
**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16
PADA PT BANK MALUKU MALUT CABANG TOBELO**

Deisy Seleste Ruata¹, Jantje J Tinangon², Lidia M Mawikere³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jln. Kampus Bahu, Manado
95115, Indonesia

E-mail : Deisyruata@gmail.com

ABSTRACT

The Bank is a financial institution whose main function is to raise funds from the community, and also provide services in the form of banking services. A bank in carrying out an operational activity always requires a variety of equipment, equipment, vehicles, and other means in terms of supporting activities carried out called fixed assets. This study aims to see how the accounting treatment of fixed assets, whether implemented in accordance with PSAK No. 16. Type of research used by the authors is qualitative data. Data source used is primary data. The method of analysis is descriptive method. The result of the research shows that PT Bank Maluku Malut Tobelo Branch in calculating depreciation using straight-line method of accounting treatment of fixed assets in terms of distribution, measurement, valuation, and presentation there is no problem at all applied by PT Bank Maluku Malut Tobelo Branch complies with the standard statement financial accounting No. 16.

Keywords : Evaluation Treatment, Accounting, fixed assets,

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2014: 2). Umumnya sebuah bank dalam melaksanakan suatu kegiatan operasional selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, kendaraan dan sarana sarana lainnya dalam hal menunjang kegiatan yang dilakukan oleh sebuah bank.

Untuk menjalankan kegiatan operasional bank dibutuhkan harta perusahaan atau biasa disebut dengan istilah aset tetap, aset tetap, dapat diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam aktivitas operasi bank, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal bank dan mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi aset tetap, merupakan aset jangka panjang yang mempunyai sifat relative permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali Peranan aset tetap, sangat besar dalam perusahaan, maupun dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang.

Pentingnya peranan aset tetap, dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap, tersebut, maka dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap, yang dimiliki perusahaan yang mencakup pembagian, pengukuran, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Dalam memperoleh aset tetap, perusahaan dapat menempuh dengan cara yaitu dengan pembelian tunai, pembelian kredit, atau angsuran, tukar tambah, hadiah, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Dan masing-masing cara perolehan aset tetap, itu mempengaruhi penentuan harga perolehan (Firdaus A. Dunia, 2014 : 215).

Harga perolehan aset tetap, adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap, sehingga siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Secara teoritis penentuan harga perolehan aset tetap, tidak hanya ditinjau dari

sudut harga belinya saja, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap, tersebut dapat dipergunakan kecuali aset tetap, yang diperoleh dengan cara pembelian cicilan dan leasing, maka biaya bunga tidak dibebankan sebagai penambahan harga perolehan aset tetap, tersebut metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan, metode garis lurus, metode unit produksi, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun serta metode jam kerja. Salah satu metode yang digunakan oleh PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo yaitu metode garis lurus. Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap, harus dikemukakan secara wajar, konsisten dan benar sehingga informasi terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Apabila aset tetap, disajikan secara tidak wajar akan menimbulkan pengaruh terhadap perkiraan penyusutan (Samryn, 2014 : 10)

Aset tetap, yang telah digunakan oleh perusahaan biasanya mempunyai biaya pengeluaran untuk perbaikan atau penambahan fasilitas aset tersebut. PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo menggolongkan pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, ke dalam pengeluaran beban dan modal. Aset tetap dapat dihentikan pemakainya dalam operasi perusahaan, dan dikeluarkannya aset tetap, dari pembukuan perusahaan disebabkan aset tetap, tersebut tidak dapat dipergunakan lagi atau rusak, dijual atau ditukar dengan aset lain.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (Ismail, 2014:2) akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai

2.1.2 Fungsi Dan Manfaat Akuntansi

Menurut (Harahap, 2015:3) dalam buku “ Teori akuntansi” bahwa: fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

2.1.3. Tahap-tahap Akuntansi

Menurut (Hery, 2014:2) Menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat di urutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (optional) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (work sheet), neraca saldo setelah penyesuaian (adjusted trial balance) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (closing entries).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (post-closing trial balance).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (reversing entries).

2.1.4 Pengertian Perlakuan Akuntansi

Menurut (Suwardjono, 2014 : 5) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dilandasi oleh standar akuntansi, dan secara garis besar ada 4 hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi, yaitu :

1. Pengukuran (measurement) atau penilaian (valuation)
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan (recognition)
4. Pengungkapan/penyajian (disclosure/presentation)

2.2 Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Munafir, 2015 : 3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut .

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016 : 7) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) Yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Aset Tetap

2.3.1 Pengertian Aset Tetap

Definisi Aset tetap menurut IAI melalui PSAK No.16 (Revisi 2016) yaitu, Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif ; dan
2. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.3.2 Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis aset (Firdaus A. Dunia,2014 : 211-212) terdiri dari:

1. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong.
2. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air.
3. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.
4. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan.

2.3.3 Perolehan Aset Tetap

Menurut (Firdaus A. Dunia, 2014:214) cara perolehan aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Pembelian tunai

pembelian aktiva tersebut termasuk biaya pengangkutan, biaya pemasangan aset tetap dan biaya-biaya lain.

2. Pembelian secara kredit
Pembelian secara kredit mengakibatkan adanya penangguhan pembayaran. Hutang biasanya dibuktikan dengan wesel, surat berharga, hutang hipotik.
3. Pembelian dengan surat berharga
tetap yang diperoleh dengan mengeluarkan surat-surat berharga berupa saham atau obligasi dicatat sebesar harga pasar atau obligasi pada saat perolehan aktiva tersebut.
4. Diterima dari sumbangan
Perusahaan dapat memperoleh aset tetap dari sumbangan atau bantuan pemerintah adan lain. Transaksi ini disebut dengan "*nonreciprocal transfer*" atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik.
5. Dibangun sendiri
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aset tetap dengan membangunnya sendiri, antara lain:
 - a. Menekan biaya
 - b. Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
 - c. Memanfaatkan fasilitas yang mengganggu
 - d. Aktiva tetap yang dibutuhkan tidak dijual dipasaran
6. Pertukaran
Aset tetap dapat diperoleh dengan cara tukar-menukar dengan aset lainnya, misalnya surat berharga, dan aset tetap lainnya.

2.3.4 Penilaian Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. karena itu, metode penilaian dan penyajian aset tetap sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

2.3.5 Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan Nomor 16 (2016:16 paragraf7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan.

2.3.6 Penyusutan Aset Tetap

Menurut (Peter Lau & Nelson, 2015:59) penyusutan adalah alokasi sistematis dari nilai aset yang dapat disusutkan selama masa manfaatnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.7 Penghentian Pemakaian Aset Tetap

(Efraim, 2016 : 234) mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

- a. Penjualan Aset Tetap
Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi.
- b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap
Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Pembuangan Aktiva Tetap

c. **Pertukaran Dengan Aset Lain**

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual.

d. **Pembuangan Aset Tetap**

Apabila aktiva tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual, maka aset tetap tersebut dapat dibuang.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan keadaan PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Setelah semua data yang diperoleh dari hasil penelitian mengetahui apakah Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan No.16.

3.2. Prosedur Penelitian

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah apa yang didapatkan.

1. Menentukan Objek

Langkah selanjutnya menentukan objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo.

2. Mencari teori pendukung

Setelah menentukan objek, langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis Data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian, data ini tidak dapat diukur dan dianalisis secara langsung dengan teknik statistik, tetapi harus diolah dulu menjadi kata-kata yang dapat dicerna.

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari objek yang akan diteliti yaitu dari perusahaan tempat penelitian dilaksanakan. Contoh dari data primer adalah wawancara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung atas aktifitas penelitian.

2. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui wawancara tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten.

3. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atas data-data yang diperlukan.

3.5. Metode analisis

Times Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengelompokkan

Aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan PSAK No. 16 revisi 2016 umur manfaatnya tidak terbatas seperti tanah, aktiva tetap umur manfaatnya terbatas seperti bangunan, peralatan dan mesin, dan kendaraan.

2. Pengukuran

Baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintah di Indonesia, pengukuran aktiva tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*)

3. Penilaian

Menurut PSAK 16, 2016 : 19), dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap menyatakan bahwa aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

4. Penyajian

Masing-masing tipe aktiva tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aktiva tetap adalah kebijakan akuntansi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Bank Maluku

Bank pembangunan Daerah Maluku didirikan pada tanggal 25 oktober 1961 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Maluku, berdasarkan Akte Notaris Mr. Chr. Soplanit No. 01. Berdasarkan Undang-undang nomor 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk usaha pembangunan Daerah Maluku diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sesuai dengan peraturan daerah Tingkat Provinsi Maluku Nomor 1/DPRD-GR/ 1966 tanggal 01 Maret 1966 dengan modal dasar sebesar Rp 360.000.000,- (tiga ratus enam puluh juta rupiah). Kemudian berdasarkan peraturan Daerah propinsi daerah tingkat I Maluku No.05 Tahun 1990, jumlah modal dasar Bank Pembangunan Daerah Maluku diubah menjadi sebesar Rp. 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah).

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengelompokkan Aset Tetap

Dalam hal pengelompokkan aset tetap PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo melakukan pembagian terhadap tanah yang umur manfaatnya tidak terbatas digunakan sebagai tempat kedudukan bangunan Kantor PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo terhadap aset tetap tersebut tidak dilakukan penyusutan atas biaya perolehannya. Dalam hal pengelompokkan aktiva tetap seperti Bangunan, mesin, kendaraan, dan inventaris kantor karena aset tersebut yang umur atau manfaatnya terbatas maka disusutkan terhadap biaya perolehannya selama masa manfaatnya.

4.2.2 Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aset tetap PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan itu merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap, perolehan atas aset tetap PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo mencatat setiap biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya pembelian sampai semua biaya yang timbul. Seperti yang diketahui ada beberapa cara dalam hal memperoleh sebuah aset tetap cara yang dilakukan PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo dalam memperoleh aset tetap yaitu dengan cara pembelian tunai yang akan memerlukan Uang kas, pembelian tunai PT Bank Maluku Maluku Cabang Tobelo tidak ada biaya angkut dan biaya pemasangan yaitu : seperti genset krisbow Rp.65.000.000 pada tahun 2016 jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut:

Dr. Aktiva tetap (Mesin)	Rp	65.000.000.00	
Cr. Kas			Rp. 65.000.000.00

4.2.3 Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo mengolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal. Pengeluaran beban (revenue expenditure) yaitu pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil, agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik. Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset seperti : Biaya service peralatan kantor, dan biaya pemeliharaan aset lainnya. PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo telah mengeluarkan biaya seperti memperbaiki kerusakan yang mengubah utilitas (meningkatkan nilai gunanya), untuk lebih jelas seharusnya pengeluaran dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan genset krisbow dilakukan setiap bulannya sebesar Rp. 500.000 dengan jurnal :

Dr. Biaya Perbaikan Genset Krisbow	Rp.	500.000.00
Cr. Kas		Rp. 500.000.00

Pada pencatatan jurnal diatas, PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal, Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Jurnal seharusnya adalah :

Dr. Biaya Pemeliharaan Genset Krisbow	Rp.	500.000.00
Cr. Kas		Rp. 500.000.00

Sedangkan pengeluaran modal (capital expenditure) yaitu pengeluaran yang jarang terjadi dan mempunyai nilai yang cukup material. Pengeluaran tersebut akan menambahkan harga perolehan atau masa manfaat dari aset tersebut. Pengeluaran seperti ini terjadi apabila aset tetap diperbaharui dengan melakukan penambahan komponen tertentu yang dapat meningkatkan nilai tercatat dan memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Selain pencatatan pengeluaran modal yang salah dilakukan PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo diatas, maka PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo tidak pernah melakukan pengeluaran modal pada tahun tersebut.

4.2.4 Penilaian Aktiva Tetap

PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo kecuali untuk tanah tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset tetap dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansi.

Tabel 4.1
Penyusutan Aktiva Tetap PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo

No	Uraian	Susut Tahun	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	-	Rp 720.000.000	-	Rp 720.000.000
2	Bangunan	-	Rp 1.250.000.000	-	Rp 1.250.000.000
3	Mesin	8	Rp 195.000.000	Rp 24.375.000	Rp 170.625.000
4	Kendaraan	5	Rp 45.000.000	Rp 9.000.000	Rp 36.000.000
5	Inventaris Kantor				
	a Printer (epson-2190)	4	Rp 6.500.000	Rp 1.625.000	Rp 4.875.000
	b Laptop Ucer	4	Rp 7.200.000	Rp 1.800.000	Rp 5.400.000
	c Meja ½ Riro	4	Rp 12.000.000	Rp 3.000.000	Rp 9.000.000
	d Filling Carinet brother	4	Rp 12.500.000	Rp 3.125.000	Rp 9.375.000
	e Tv Panasonic 40	8	Rp 3.650.000	Rp 456.250	Rp 3.193.750
	f Sofa	4	Rp 4.650.000	Rp 1.162.500	Rp 3.487.500

Sumber : Data olahan (2018)

Sebagai contoh :

Pengadaan pembelian printer epon-2190 seharga Rp 6.500.000 dengan masa manfaat 4 tahun.

Beban penyusutan per tahun = $\frac{\text{Harga perolehan}-\text{Nilai sisa}}{\text{Umur Manfaat}}$

Beban penyusutan printer epon-2190 = $\frac{\text{Rp } 6.500.000 - \text{Rp.0}}{4\text{Tahun}}$
= Rp 1.625.000

4.2.5 Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap

PSAK No.16 menyatakan, bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dari hasil penelitian aset tetap milik PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo yang tidak dipergunakan lagi dalam kegiatan operasional penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dimusnakan. Pelepasan aset tetap PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. Menurut penulis, kebijakan penghentian dan pelepasan aktiva tetap PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

4.3.4 Penyajian Aset Tetap

PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo menyajikan aset tetap sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aktiva tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dalam akumulasi penyusutan. Setiap jenis aset tetap misalnya tanah atau hak atas tanah dan bangunan dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau diperinci pada catatan atas laporan keuangan. Perusahaan sudah menerapkan kebijakakan ini dengan baik, dan kebijakan ini tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada pengelompokan perlakuan akuntansi PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo telah sesuai dengan PSAK No 16.
2. Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Bank Maluku Malut Cabang Tobelo terhadap seluruh jenis aset tetapnya pada prinsipnya telah dilaksanakan secara konsisten dan tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo melakukan penyusutan menerapkan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran masa manfaat umur ekonomis tanpa nilai residu.
3. Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap pada PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Bank Maluku menerapkan harga perolehan (*historical cost*) sebagai dasar dalam mengukur aset tetapnya. Perlakuan ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
4. Dalam hal penyajian aset tetap PT Bank Maluku menyajikan secara terpisah dan telah sesuai dengan PSAK No 16.
5. Dalam hal pengeluaran setelah perolehan aset tetap PT Bank Maluku Malut Cabang Tobelo, mencatat pengeluaran beban sebagai pengeluaran modal. Sedangkan menurut PSAK No. 16 pengeluaran beban dicatat sebagai pengeluaran beban. Dalam hal ini masih belum sesuai dengan PSAK No 16.

5.2. Saran

Evaluasi perlakuan aktiva tetap yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang sudah cukup efektif harus terus dipertahankan dan pengawasannya lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Fanda Salainti, 2013. Penerapan akuntansi aktiva tetap pada : PT PLN (persero) wilayah sulut tenggo area manado. Jurnal EMBA.
- Bdur Rahman, 2014. Accounting treatment evaluation towards fixed assets based on PSAK 16 (a case study in rsia) : muhamadiyah taman puring jakarta.
- Erda Yuliyant, 2016. Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan psak no.16 : pada cv. metalindo jaya.
- Pontoh, E. L., Morasa J., dan Budiarmo, N. S. 2016. Perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK 16 : pada PT Nichindo Manado Suisan. Jurnal EMBA.
- Erwin Budiman, 2014. Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada : PT Hasjrat multifinance manado 2012. Jurnal EMBA.
- Enti Megawati, 2015. Of fixed assets and financial statements (study on nusantara x plantation) : persero fertilizer subsidiary factory period 2012.
- Faisal Gunawan, 2015. perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada: glory futsal sukowono.
- Firdaus A. Dunia, 2014. Pengantar Akuntansi, Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hery, 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2, Jakarta: Grasindo.
- Herlina Susanti, 2014. perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap PSAK 16 pada : Stikes hangtuang tanjung pinang.
- Iai Jinlu, 2014. Research on issues related to evaluation of fixed assets impairment.
- Ismail, 2014. Akuntansi Bank, Edisi Revisi. : PT. Adhitya Andrebina Agung.

-
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Katatrina Ririn, 2014. Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap berdasarkan PSAK 16 (revisi 2011) setelah konvergensi IFRS.
- L.M. Samryn, 2014. Pengantar Akuntansi, Cetakan Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Munafir, 2015. Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Maria Nastasia, 2015. Accounting treatment analysis of fixed assets at cv. Beautiful kruwing regency of north river.
- Nelson Lam Dan Peter Lau, 2015. Akuntansi Keuangan (Intermediate financial reporting). Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Halimah, 2015. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap : Pada PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Ceria) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Sak Etap) PSAK No 16.
- Sadondang, P. A., Sondakh, J. J., dan Budiarmo, N. S. 2014. Analisis perlakuan akuntansi menurut PSAK 16 (revisi 2011): di RSUD Pancaran Kasih.
- Pura, 2015. Rahman, Pengantar Akuntansi 1 pendekatan Siklus Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2015. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Sofyan S Harahap, 2015. Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011). Jakarta : Rajawali Pers.
- Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi perekayasaan laporan keuangan , Edisi ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Taswan, 2014. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah. Edisi 3. Semarang: UPP STIM YPKN.
- Trio Mandala Putra, 2013. Accounting Implementation Analysis of Assets on. Cv Combos Manado.
- V. Wiratna Sujarweni, 2016. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Veronika Debora Koapaha, 2014. Perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 16 pada : RSUP Prof.dr.R.D. Kandou manado.